Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 05, Desember 2023

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM BURASIKACA PADA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Muhammad Rifki Supyadi[1], Encep Andriana[2], Siti Rohmanah[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2227210024@untirta.ac.id, [2]andriana1188@untirta.ac.id
[3]sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Basic education plays an important role in shaping the basic knowledge, skills and attitudes needed by society. One of the main aspects of primary education is the ability to read, which not only becomes a skill but also becomes a foundation for learners to complete school lessons effectively. However, in Indonesia, students' interest in reading, especially at the elementary school level, is still low. This study aims to increase the reading interest of high-grade learners in elementary schools. With the research method used in this study is the research method of literature study. The results showed that teachers in using a program called Burasikaca or Book Literacy Like to Read with library facilities supported by adequate school library services and facilities can increase students' reading interest.
Keywords: Keywords: reading interest, education, elementary school

ABSTRAK

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap yang diperlukan masyarakat. Salah satu aspek utama pendidikan dasar adalah kemampuan membaca, yang tidak hanya menjadi keterampilan tetapi juga menjadi landasan bagi peserta didik untuk menyelesaikan pelajaran sekolah secara efektif. Namun di Indonesia, minat membaca peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar. Dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru dalapt menggunakan sebuah program yang bernama Burasikaca atau Buku Literasi Suka Membaca dengan fasilitas perpustakaan yang didukung dengan layanan dan fasilitan perpustakaan sekolah yang memadai dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Kata Kunci: Minat Baca, Pendidikan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut setiap peserta didik untuk mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik, dengan tujuan agar mereka mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup agar mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memegang peranan dan menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya seseorang, karena setiap akses terhadap informasi dan pengetahuan selalu dikaitkan dengan kegiatan membaca.

Membaca merupakan suatu proses berpikir yang disengaja yang bertujuan untuk memahami bahasa tulis secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengumpulkan informasi. Membaca dapat menjadi maksimal jika dilakukan dengan penuh minat. Minat membaca merupakan keinginan atau kecenderungan (passion) yang kuat untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi tersebut sesuai dengan pandangan Darmono bahwa minat membaca adalah kecenderungan menikmati membaca yang mendorong seseorang melakukan sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001: 182). Untuk meningkatkan minat membaca, setiap individu harus menyadarinya.

Minat membaca hendaknya ditumbuhkan sejak dini pada anak. Kurangnya minat membaca anak dapat mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Jika anak tidak berminat membaca maka akan menimbulkan kebiasaan membaca yang buruk. Kebiasaan membaca yang lemah ini akan mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu peserta didik mengakses informasi baru tetapi juga mengembangkan kecintaannya terhadap membaca. Minat membaca merupakan motivasi intrinsik yang kuat untuk terus membaca, didukung oleh kegembiraan dan kepuasan pribadi yang tidak terbatas (Artana, 2016; Suastini & Dwiyani, 2021). Oleh karena itu, memiliki minat membaca pada tingkat pendidikan dasar sangatlah penting.

Namun kenyataannya minat membaca peserta didik Indonesia masih rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pelajar Indonesia jarang membaca buku, rata-rata hanya 5-6 buku per tahun. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, pelajar Indonesia menunjukkan kemampuan membacanya dengan meraih skor rata-rata 371/500. Diketahui bahwa beberapa anak bahkan tidak membaca satu buku pun setiap hari. Situasi tersebut tentu mengkhawatirkan karena membaca merupakan faktor kunci dalam penelitian ilmiah. Dengan membaca buku, anak dapat menemukan berbagai jenis informasi baru dan belum diketahui yang mungkin berguna (Patiung, 2016). Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, maka semakin siap pula mereka menghadapi tantangan hidup, saat ini dan esok.

Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya minat membaca peserta didik . Banyak peserta didikyang menganggap belajar di perpustakaan sangat membosankan karena memerlukan banyak waktu dan konsentrasi. Kebanyakan peserta didik menganggap belajar dan mendengarkan guru saja sudah cukup, padahal membaca buku secara langsung dapat membantu

mereka mempelajari lebih detail tentang suatu benda. Dan pelayanan dan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai juga menjadi faktor yang menjadikan minat baca peserta didik kurang, pelayanan yang kurang memuaskan, pustakawan kurang ramah dalam melayani pengunjung, pustakawan mempunyai wajah yang tidak sedap dipandang dan marah ketika pengunjung bertanya tentang sarana dan fasilitas perpustakaan. Fasiitas perpustakaan yang dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan hiburan merupakan cara untuk menarik minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Sekolah adalah bagian dari komunitas ilmiah dan harus dirancang untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Peserta didik sebagai kaum terpelajar dituntut untuk selalu update dengan perkembangan informasi terkini. Oleh karena itu, pembiasaan membaca yang baik sangat diperlukan untuk membangkitkan minat membaca peserta didik . Untuk mengatasi rendahnya minat membaca peserta didik kelas tinggi, perlu adanya kegiatan yang dapat mendorong mereka untuk gemar membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan program Burasikaca (Buku Literasi Suka Membaca). Yang didukung dengan fasilitas dan layanan perputakaan sekolah yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar melalui sebuah program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak gerakan program burasikaca terhadap minat membaca peserta didik kelas tinggi di tingkat sekolah dasar. Melakukan langkah-langkah literasi dasar dengan benar dapat membuka peluang bagi peserta didikuntuk lebih bersemangat membaca, memberikan mereka akses yang lebih besar terhadap pengetahuan, dan lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi di masa depan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020), Nazir (2014) mengartikan penelitian studi literatur sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh untuk mengkaji berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Tujuan penggunaan metode penelitian dokumenter dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam merencanakan penelitian dengan menggunakan dokumen untuk mengumpulkan data di lapangan tanpa partisipasi langsung.

Penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan artikel- artikel yang bertujuan untuk menganalisis yang telah ketahui. Mengenai “Upaya Meningkatkan Minat Melalui Program Burasikaca Pada Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sumber perpustakaan yang

relevan sebagai sumber data primer (hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan lain-lain) dan sumber data sekunder (peraturan pokok hukum pemerintah, buku, dan lain-lain).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau sesuatu yang disukai dan ingin dilakukannya. Minat dipengaruhi oleh pembelajaran dan mempengaruhi keinginan, keinginan, dan motivasi individu. Minat juga dapat dilihat sebagai hasil belajar dan dapat menunjang pembelajaran selanjutnya. Menurut Ellis Ormarod (2008), minat sering kali melibatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan kognitif yang aktif dan produktif. Artinya ketika seseorang tertarik pada suatu hal, ia cenderung ingin belajar lebih banyak dan berpartisipasi dalam kegiatan terkait.

Selain itu, menurut pendapat Abd. Rachman Aboro yang mengutip Crow and Crow (1003), minatnya juga berkaitan dengan motivasi. Minat membuat seseorang peduli atau tertarik pada orang, benda, aktivitas, atau pengalaman emosional yang terkait dengan aktivitas itu sendiri. Ini berarti bahwa minat bisa menjadi pendorong bagi seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau mengejar pengetahuan lebih lanjut tentang topik tertentu.

Sedangkan membaca adalah memahami isi yang tertulis dalam buku. Membaca juga bertujuan untuk melatih pembaca memahami apa yang dibaca. Membaca juga memungkinkan seseorang menyerap wawasan dan pengetahuan baru serta mengambil manfaat dari apa yang telah dipahami dari isi artikel dan kata yang terkandung dalam bacaan tersebut. Sedangkan menurut Puji Santoso (2009), membaca adalah kegiatan memahami bahasa tulis. Dimungkinkan untuk menerima pesan dari teks atau dokumen cetakan lainnya jika pembaca dapat membacanya dengan benar, namun terkadang pembaca juga menerima pesan teks atau dokumen cetakan lainnya secara tidak benar ketika pembaca salah membaca.

Dapat disimpulkan bahawa Minat membaca adalah keinginan, kemauan dan dorongan dari peserta didik yang bersangkutan. Selain itu minat membaca adalah minat yang memberi semangat kepada kita agar kita dapat merasakan kegembiraan dan kegembiraan dalam kegiatan membaca dan memperoleh pengetahuan yang mendalam dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku agar kita dapat memahami tulisan bahasa. Adapun pendapat lain dari Tarigan (1982), menurutnya minat membaca adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan dirinya sendiri dalam memahami makna yang terkandung dalam artikel sehingga memberikan pengalaman emosional yang mengarah dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap perasaan membaca.

Rendahnya minat membaca peserta didik disebabkan oleh lemahnya kebiasaan membaca yang juga dapat melemahkan kemampuannya. Padahal keberhasilan akademis anak sangat bergantung pada kemampuan membaca mereka. Kurangnya minat membaca mempengaruhi kemampuan anak dan secara tidak langsung akan menyebabkan rendahnya daya saing anak di kancah nasional maupun internasional. Sejarah tidak pernah mencatat satu pun orang cerdas dan hebat yang tidak banyak membaca.

Kurangnya minat membaca dapat berdampak buruk bagi peserta didik itu sendiri dan orang lain. Alasan utama mengapa peserta didik tidak tertarik membaca mungkin karena lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung kegiatan membaca. Rendahnya dukungan keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan membaca. Orang tua disibukkan dengan berbagai macam kegiatan, sehingga setiap hari hanya ada sedikit atau hampir tidak ada waktu luang untuk kegiatan membaca. Anak-anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya membaca buku seringkali kurang memiliki gairah membaca. Begitu pula dengan lingkungan seperti masyarakat sekitar yang tidak mendukung kebiasaan membaca juga akan mempengaruhi berkurangnya minat membaca.

Minat baca rendah juga terjadi karena guru atau teman sebaya peserta didik kurang berminat membaca dan berdampak negatif terhadap perkembangannya karena kegiatan pembelajaran tidak mengharuskan peserta didik membaca. Menurut Winarno (2012:37) mengenai membaca, tidak ada teman yang menganjurkan temannya untuk membaca buku. Apakah teman sekolah mempengaruhi preferensi membaca peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik dapat menjadi bosan karena pada saat belajar hanya duduk diam tanpa membaca sebelum mulai belajar. Dan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi juga menyebabkan menurunnya minat membaca di negeri ini. Pelajar saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi atau di depan layar gadget.

Pada kelas tinggi kemampuan membaca yang harus di kuasai adalah membaca pemahaman, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang memusatkan perhatian pada makna isi teks (Fitria, 2019). Ketika seorang pembaca memahami dengan jelas bahan bacaannya, ia dapat mengetahui dan mengidentifikasi judul bacaan, tokoh teks yang akan dibaca, isi/keterangan bacaan, dan pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Memahami isi bacaan akan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan dengan lebih mudah. Untuk mencapai hal tersebut, peran guru adalah memunculkan ide-ide pengajaran yang kreatif agar peserta didik dapat memahami cara membaca. Cara termudah bagi guru untuk melakukan hal ini adalah dengan meminta

peserta didik merangkum dan mengulangi cerita yang telah dibaca secara mandiri. Diawali dengan melihat sepotong teks kemudian membacanya dengan suara keras atau dalam hati merupakan suatu kegiatan membaca.

Untuk mengatasi rendahnya minat membaca peserta didik , ada baiknya guru mengadakan banyak kegiatan membaca sebelum pembelajaran, hal ini akan memuaskan minat membaca peserta didik karena timbul keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru dalam bentuk tertulis untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Kegiatan membaca sebelum memulai pembelajaran dapat berupa program Burasikaca (Buku Literasi Suka Membaca), yang didukung dengan layanan dan fasilitan perpustakaan sekolah yang memadai. Pelayanan serta fasilitas yang memadai dari pustakawan yang memberikan pelayanan yang baik dan sesuai kepada pengunjung perpustakaan, serta memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga menimbulkan rasa nyaman, kenyamanan dan kegembiraan bagi peserta didik yang berminat membaca atau berminat berkunjung ke perpustakaan untuk menambah jumlah peserta didik minat membaca melalui layanan yang diberikan pustakawan yang tepat dan fasilitas yang memadai.

Program burasikaca dimana peserta didikdiminta membaca buku 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik di minta membaca buku yang sudah di sediakan oleh guru di perpustakaan sekolah dengan di damping guru kelas agar berjalan secara kondusif. Buku-buku yang di sediakan di perpustakaan di sesuikan dengan tingkat usia dan kebutuhan peserta didik di tiap kelasnya. Untuk kelas rendah guru menyediakan buku-buku dan bahan bacaan yang menarik yang bersifat menghibur sekaligus mendidik. Sedangkan untuk kelas tinggi guru dapat menyediakan buku atau bahan bacaan yang menghibur seperti bacaan jenis sastra, serta koleksi buku baru yang sesuai dengan selera zaman. Baik berbentuk dongeng maupun cerita klasik, kemasan buku harus disajikan secara menarik, dicetak di atas kertas yang bagus dan memiliki ilustrasi yang indah. Sehingga seluruh peserta didiktidak salah memilih buku atau bahan bacaannya.

Selain peserta didik diminta membaca buku sebelum kegiatan belajar di mulai, guru juga meminta peserta didik untuk membuat ringkasan buku yang telah peserta didik baca kedalam burasikaca. sehingga dengan program burasikaca ini anak-anak tidak hanya belajar membaca tetapi juga memperoleh manfaat jangka panjang baik dari segi pengembangan pribadi, akademik, dan sosial. Gerakan ini sangat berperan penting dalam membentuk generasi gemar membaca dan memahami.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian untuk meningktakan minat baca peserta didik dapat menggunakan program burasikaca atau buku literasi suka membaca. Program burasikaca merupakan program yang tepat untuk meningatkan minat baca di kelas tinggi tingkat sekolah dasar, karena dalam program ini memiliki manfaat diantaranya, frekuensi membaca peserta didik akan meningkat karena program ini dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai selama lima belas menit, kesenangan membaca peserta didik akan meningkat karena jenis buku yang dibaca yaitu buku fiksi, kuantitas sumber bacaan peserta didik akan meningkat karena banyak sekali sumber bacaan yang disiapkan oleh sekolah maupun peserta didik nya, dan kesadaran peserta didik akan manfaat dari bacaan akan tercapai. Pada akhirnya program burasikaca ini akan membantu permasalahan-permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia diantaranya rendahnya minat baca, buta huruf, dan literasi masyarakat yang kurang. Sehingga banyak harapan dalam program ini untuk sumber daya masyarakat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hilaliyah, N. Dkk. 2020. Pengaruh Minat Baca Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *Jurnal Riset Pedagogik 4*(2). 197-205.

Roesminingsih, E. Dan Azza M. 2020. Layanan dan Fasilitas Perpustakan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume. 8*(4). 389-400.

Triadi, Y. Dkk. 2019. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 3*(2). 2579-3403.

Irnadianis, H. Dkk. 2022. Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya. 9*(2). 93-98.

Kurniaman, O. dan Tia Ulfa A. 2020. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Minat Baca Peserta didik SD Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 9*(1). 29-40.

Sunaryo, Dkk. 2023. Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio. 9*(4). 1905-1909.

Damayanti, S. Dkk. 2022. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas. 7(*1). 58-66.

Elendiana, M. 2020. Upaya Meningkatkan Minta Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2*(1). 54-60.

Rahmawati, S. dan Dhina, C. R. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitia. 6*(3).

Anggraeni, C. W. dan Arum, N. W. 2019. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education. 3*(1). 26-31.